

**PENGARUH PROGRAM LITERASI DIGITAL TULAR NALAR MAFINDO  
TERHADAP KOMPETENSI *CRITICAL THINKING***

(Survei pada Guru SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta)



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Disusun Oleh:**

**Fidva Laela Sarie**

**18107030015**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

**Nama** : Fidy Laela Sarie

**NIM** : 18107030015

**Program Studi** : Ilmu Komunikasi

**Konsentrasi** : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri serta bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 28 November 2022

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**Fidy Laela Sarie**  
**NIM. 18107030015**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING  
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

**Kepada**  
**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
**Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Fidya Laela Sarie  
NIM : 18107030015  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

**PENGARUH PROGRAM LITERASI DIGITAL TULAR NALAR MAFINDO  
TERHADAP KOMPETENSI CRITICAL THINKING  
(Survei pada Guru SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb*

Yogyakarta, 7 Desember 2022  
**Pembimbing**

**Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I., M.A**  
**NIP : 19840516 201503 2 001**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1225/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh Program Literasi Digital Tular Nalar MAFINDO Terhadap Kompetensi Critical Thinking (Survei pada Guru SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIDYA LAELA SARIE  
Nomor Induk Mahasiswa : 18107030015  
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Desember 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Yanti Dwi Astuti, S.Sos.J, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63a136994219c



Penguji I  
Alip Kunandar, S.Sos., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 63a408dc1453f



Penguji II  
Drs. Siantari Rihartono, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 63a29ea760af2



Yogyakarta, 15 Desember 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 63a40e54a3e71

**HALAMAN MOTTO**

*“WORK, LEARN, NETWORK”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini, Saya Persembahkan untuk :**

Kedua orang tua saya (Bapak Siman dan Ibu Arlinah)

Almamater Tercinta,  
Prodi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

MAFINDO (Masyarakat Anti Fitnah Indonesia)

Diri saya sendiri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah Swt. Atas ridhonya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “Pengaruh Program Tular Nalar MAFINDO terhadap Kompetensi *Critical Thinking* (Survei pada Guru SMA di DIY). Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang sudah membimbing kita menuju ke jalan yang benar.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam program pendidikan S1 pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Saya sebagai penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya saya dengan penuh hormat mengucapkan terima kasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
3. Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
4. Bapak Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk para mahasiswa,
5. Ibu Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktu dan juga memberikan arahan dalam penulisan skripsi,
6. Bapak Alip Kunandar, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Penguji I,
7. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si., selaku Dosen Penguji II,
8. Segenap Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang selalu memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini, tidak lupa kepada Bapak Andi

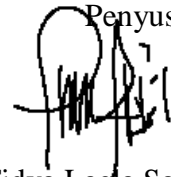
selaku TU Ilmu komunikasi dan Mbak Titi staf Prodi Ilmu Komunkasi yang sudah membantu administrasi dalam penyelesaian skripsi ini,

9. Seluruh responden guru SMA di D.I.Yogyakarta yang merupakan peserta dari Program Tular Nalar MAFINDO yang sudah mau membantu dan mengisi kuesioner saya selama proses penyelesaian skripsi,
10. Kepada Bapak Siman dan Ibu Arlinah selaku kedua orangtua saya yang telah mendoakan saya, memberikan dukungan dan semangat yang sangat besar, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini,
11. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Ilmu Komunikasi angkatan 2018 yang telah memberikan banyak cerita dan pengalaman selama perkuliahan yang menarik dan penuh kesan,
12. Teman-teman Tim Creative FISHUM, Mbak Tri, Toni, Risa, Pandawa, dll.
13. Rekan-rekan kerja di MAFINDO yang sudah mengajarkan makna kekeluargaan kebersamaan, serta pengalaman hidup kepada saya,
14. Fununun Nisha sahabat saya senantiasa memberikan wejangannya,
15. Terakhir kepada seluruh pihak yang sudah membantu serta mendukung selama penyusunan karya skripsi ini dan selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan, terima kasih atas doa dan kenangan yang diberikan.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti dapatkan. Oleh karena itu, kritik maupun saran yang membangun masih peneliti butuhkan untuk bahan pelajaran dan perbaikan kedepannya.

Yogyakarta, 28 November 2022

Penyusun



Fidya Laela Sarie  
NIM. 18107030015



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Tinjauan Pustaka.....	14
F. Kerangka Pemikiran.....	35
G. Hipotesis Penelitian .....	36
H. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	36
I. Metode Penelitian .....	44
<b>BAB II GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Guru di DIY .....	55
B. Profil MAFINDO.....	55
C. Profil Program Tular Nalar .....	57
D. Tujuan Program Tular Nalar.....	64
E. Output Program Tular Nalar .....	64
F. Sasaran Program Tular Nalar.....	65
G. Tim Program Tular Nalar.....	66
H. Alamat dan Website Tular Nalar .....	66

<b>BAB III HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
A. Deskripsi Penelitian .....	67
B. Karakteristik Responden .....	68
C. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	69
D. Penyebaran Data Setiap Variabel.....	73
E. Uji Asumsi .....	110
F. Uji Analisis .....	111
G. Pembahasan.....	115
H. Berpikir kritis melalui budaya tabayyun dalam mendalami informasi.....	118
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>121</b>
A. Kesimpulan .....	121
B. Saran .....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>124</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>129</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Peneliti Terdahulu .....	17
Tabel 2 : Kerangka Pemikiran.....	35
Tabel 3 : Definisi Operasional Variabel X.....	40
Tabel 4 : Definisi Operasional Variabel Y.....	42
Tabel 5 : Rentang Skala Penelitian .....	49
Tabel 6 : Data Demografi Subjek.....	68
Tabel 7 : Hasil Uji Validitas Variabel Program Literasi Digital Tular Nalar MAFINDO .....	70
Tabel 8 : Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Crtical Thinking.....	71
Tabel 9 : Uji Reliabilitas .....	72
Tabel 10 : Kuesioner Pernyataan 1 .....	73
Tabel 11 : Kuesioner Pernyataan 2 .....	74
Tabel 12 : Kuesioner Pernyataan 3 .....	75
Tabel 13 : Kuesioner Pernyataan 4 .....	76
Tabel 14 : Kuesioner Pernyataan 5 .....	77
Tabel 15 : Kuesioner Pernyataan 6 .....	78
Tabel 16 : Kuesioner Pernyataan 7 .....	79
Tabel 17 : Kuesioner Pernyataan 8 .....	80
Tabel 18 : Kuesioner Pernyataan 9 .....	81
Tabel 19 : Kuesioner Pernyataan 10 .....	82
Tabel 20 : Kuesioner Pernyataan 11 .....	83
Tabel 21 : Kuesioner Pernyataan 12 .....	84
Tabel 22 : Kuesioner Pernyataan 13 .....	85
Tabel 23 : Kuesioner Pernyataan 14 .....	86
Tabel 24 : Kuesioner Pernyataan 15 .....	87
Tabel 25 : Kuesioner Pernyataan 16 .....	88
Tabel 26 : Kuesioner Pernyataan 17 .....	89
Tabel 27 : Kuesioner Pernyataan 18 .....	90
Tabel 28 : Kuesioner Pernyataan 19 .....	91
Tabel 29 : Kuesioner Pernyataan 20 .....	92
Tabel 30 : Kuesioner Pernyataan 21 .....	93
Tabel 31 : Kuesioner Pernyataan 22 .....	94
Tabel 32 : Kuesioner Pernyataan 23 .....	95
Tabel 33 : Kuesioner Pernyataan 24 .....	96
Tabel 34 : Kuesioner Pernyataan 25 .....	97
Tabel 35 : Kuesioner Pernyataan 26 .....	98
Tabel 36 : Kuesioner Pernyataan 27 .....	99
Tabel 37 : Kuesioner Pernyataan 28 .....	100
Tabel 38: Kuesioner Pernyataan 29 .....	101
Tabel 39 : Kuesioner Pernyataan 30 .....	102
Tabel 40 : Kuesioner Pernyataan 31 .....	103

Tabel 41 : Kuesioner Pernyataan 32 .....	104
Tabel 42 : Kuesioner Pernyataan 33 .....	105
Tabel 43 : Kuesioner Pernyataan 34 .....	106
Tabel 44 : Kuesioner Pernyataan 35 .....	107
Tabel 45 : Kuesioner Pernyataan 36 .....	108
Tabel 46 : Kuesioner Pernyataan 37 .....	109
Tabel 47 : Uji Normalitas.....	110
Tabel 48 : Uji Linearitas .....	111
Tabel 49 : Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	112
Tabel 50 : Uji Signifikansi .....	112
Tabel 51 : Hasil Koefisien Regresi Linear Sederhana .....	112
Tabel 52 : Hasil Uji Hipotesis.....	114



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Tingkat Pengguna Internet di Indonesia .....	1
Gambar 2 : Grafik Mapping Hoaks di Indonesia .....	2
Gambar 3 : Grafik Pembangunan Teknologi Indonesia Tertinggal di Negara G20 3	
Gambar 4 : Pelatihan Tular Nalar MAFINDO Yogyakarta .....	9
Gambar 5 : Logo Tular Nalar MAFINDO .....	57
Gambar 6 : Area Program Tular Nalar MAFINDO .....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Literasi Digital .....	129
Lampiran 2 : Skala <i>Critical Thinking</i> .....	132
Lampiran 3 : Daftar Analisis pembuktian Validitas Skala Literasi Digital .....	134
Lampiran 4 : Daftar Analisis pembuktian Validitas Skala <i>Critical Thinking</i> .....	135
Lampiran 5 : Tabulasi Data Literasi Digital .....	136
Lampiran 6 : Tabulasi Data <i>Critical Thinking</i> .....	140
Lampiran 7 : Hasil Analisis Uji Reliabilitas Skala Literasi Digital .....	143
Lampiran 8 : Hasil Analisis Uji Reliabilitas Skala <i>Critical Thinking</i> .....	144
Lampiran 9 : Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana.....	145
Lampiran 10 : Curriculum Vitae .....	147



## ABSTRACT

*The development of digitalization is a challenge in managing increasingly complex information. Digital literacy is a way to protect someone from the flow of media so that they have the ability to think critically and be able to express and participate in media. This study aims to determine the influence of MAFINDO's Tular Nalar digital literacy program on the critical thinking competence of high school teachers in the Special Region of Yogyakarta. The subjects of this study were participants in the MAFINDO Tular Reason program, middle/high school teachers in the Special Region of Yogyakarta, totaling 190 teachers. In this study using quantitative methods with sampling techniques that is random sampling. Research data collection was carried out using a digital literacy scale and a critical thinking scale. Data analysis in this study used a simple regression analysis technique. The results of this study indicate that Mafindo's Digital Literacy Tular Reason influences Critical Thinking. Meanwhile, in the coefficients tabel, a partial correlation value of 0.808 is obtained. The (+) sign on the partial correlation value indicates that there is a pattern of positive relationship. There is the influence of the MAFINDO Tular Nalar digital literacy program on the critical thinking abilities of high school teachers in D.I.Y. So it can be concluded that the hypothesis ( $H_a$ ) is "accepted" and  $H_o$  is "rejected".*

**Keywords:** *Digital Literacy, Critical Thinking, High School Teachers*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

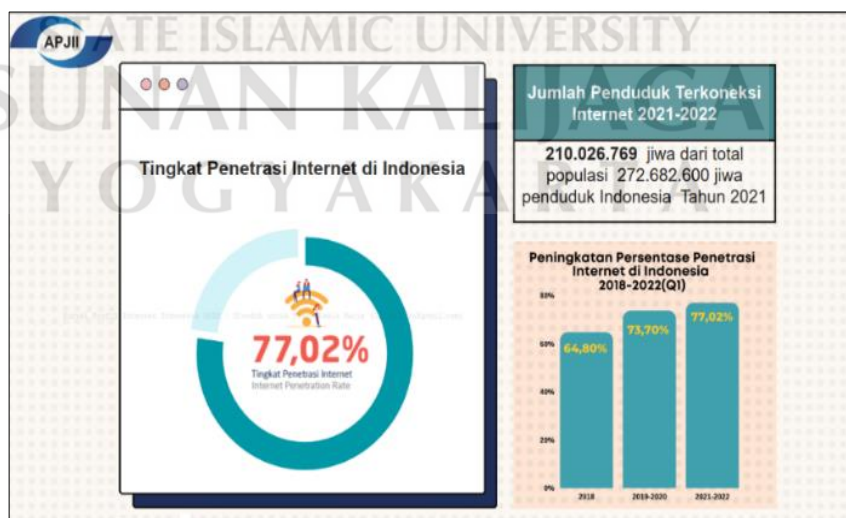
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi di Indonesia saat ini banyak mengalami perubahan, terutama era digital yang dampaknya semakin dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Penyajian informasi kini sudah tidak lagi bergantung pada surat kabar, televisi atau radio. Masyarakat justru lebih akrab dengan internet untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi. Melihat banyaknya pengguna internet yang dapat memudahkan semua orang untuk mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan, maka sesuai dengan hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII), jumlah penduduk yang terkoneksi internet di tahun 2021-2022 sekitar 210.026.769 jiwa dari total populasi 272.682.600 jiwa penduduk Indonesia tahun 2021 sudah menggunakan internet (Arif & Apjii, 2022).

**Gambar 1: Pengguna Internet di Indonesia 2021-2022**

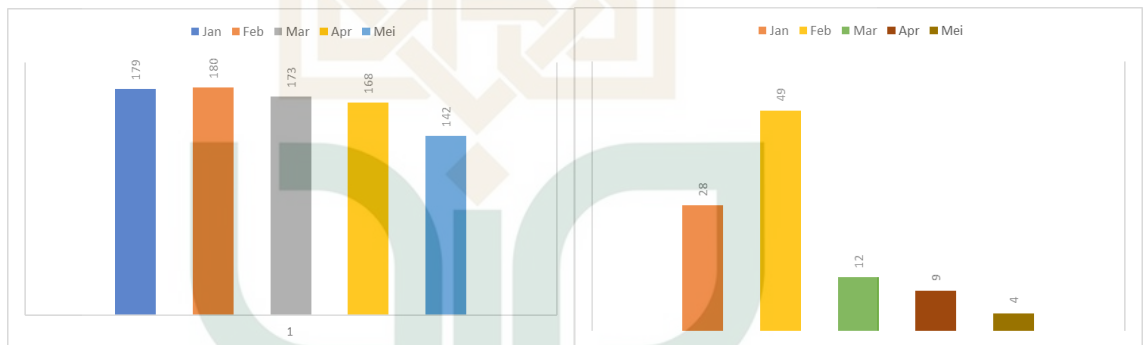


(Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia)



Merujuk pada data APJII diatas, maka dengan meningkatnya tingkat penetrasi internet yang tidak disertai dengan peningkatan literasi digital maupun literasi informasi, maka pemakaian internet dan media sosial akan diikuti dengan meningkatnya permasalahan terkait kedua media tersebut. Hal itu sesuai dengan temuan data dari Komite Litbang (Penelitian dan Pengembangan) MAFINDO menyatakan bahwa sepanjang bulan Januari hingga bulan Mei 2022 sudah tercatat 842 hoaks yang menyebar baik dari isu hoaks Covid-19, vaksin Covid-19, kesehatan, dan politik.

**Gambar 2 : Grafik Mapping Hoaks di Indonesia**



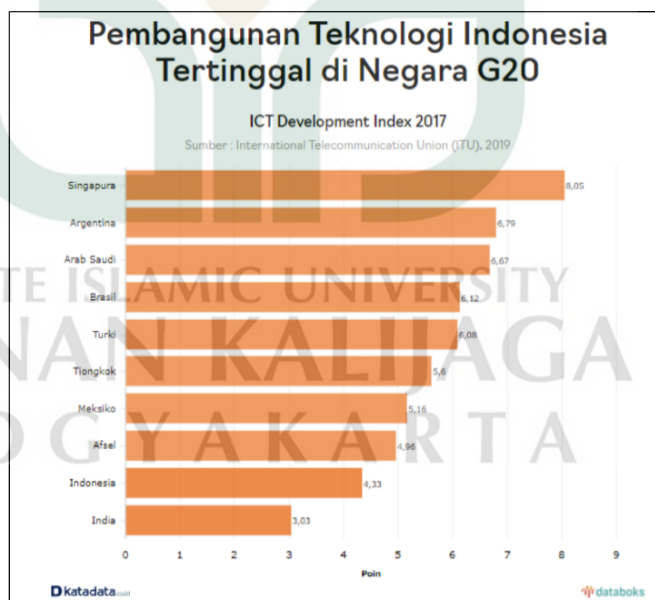
(Sumber: Olahan data Komite Litbang MAFINDO)

Selain efek positif dari media sosial yang dapat meningkatkan hubungan antar teman melalui interaksi, media sosial dapat menjadi salah satu saluran dalam penyebaran berita hoaks (Acsády, Judit 2018). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh MASTEL (Masyarakat Telematika Indonesia) pada tahun 2017 dan 2019, kita dapat melihat bahwa media sosial menjadi salah satu saluran yang paling banyak ditemui berita palsu. Jika media sosial tidak digunakan dengan bijak dan ditambah dengan rendahnya tingkat literasi digital maka dapat mengancam keutuhan negara

(Masyarakat Telematika Indonesia - Mastel 2017, Hasil Survey MASTEL Tentang Wabah HOAX Nasional. <http://mastel.id/infografis-hasil-survey-mastel-tentang-wabah-hoax-nasional/> diunduh pada 10 November 2022 pukul 16:00 WIB).

Bersumber dari hasil survei indeks literasi digital nasional 2020 di 34 provinsi di Indonesia, akses internet kian cepat dan terjangkau (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2020). Dalam survei tersebut juga menyatakan bahwa kemampuan literasi digital di Indonesia masih dalam taraf sedang (Katadata, 2020) dalam Buku Cakap Bermedia Digital (Monggilo, 2021).

**Gambar 3 : Pembangunan Teknologi Indonesia Tertinggal di Negara G20**



*(Sumber: (Jayani, 2020) dalam buku Cakap Bermedia Digital)*

Indeks literasi digital tersebut diukur dalam empat sub-indeks, yaitu terkait informasi dan literasi data, komunikasi dan kolaborasi, keamanan,

serta kemampuan teknologi. Sub indeks tertinggi masuk pada informasi, literasi data dan kemampuan teknologi (3,66), diikuti oleh komunikasi dan Kolaborasi (3.38), serta informasi dan literasi data (3.17), (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2020).

Selain itu, melalui survei dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 mengungkap bahwa dari tiga sub indeks Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) Indonesia yaitu akses dan infrastruktur, intensitas penggunaan, dan keahlian/kecakapan, sub indeks keahlian memiliki skor paling rendah (BPS, 2019). Artinya, Indonesia masih harus berbenah untuk meningkatkan keterampilan digital penduduknya secara merata.

Literasi digital menjadi salah satu cara untuk melindungi seseorang dari arus media agar memiliki kemampuan berpikir kritis dan dapat berekspresi serta berpartisipasi dalam bermedia (Retnowati, 2015). Minimnya literasi digital di kalangan masyarakat menjadi salah satu faktor penyebaran hoaks terus meningkat. Seseorang dengan literasi yang rendah, akan sangat mudah untuk secara langsung menerima informasi yang dihasilkan dan disebarkan oleh media. Dengan kurangnya dalam memahami informasi, mereka menjadi kurang terampil dalam menafsirkan makna informasi dari media.

Kondisi ini ternyata dialami oleh para siswa sebagai salah satu pengguna internet. Tidak sedikit siswa yang menjadi korban berita hoaks karena belum dapat memilah informasi dengan benar. Informasi yang

belum jelas kebenarannya dapat merugikan siswa. Melansir dari laman Kompas.com pada tahun 2018, Kapolres Metro Jakarta Barat Kombes Pol Hengki Haryadi mengungkapkan bahwa para pelajar kerap menjadi korban hoaks yang berasal dari media sosial. Para korban tak hanya mengakibatkan luka psikis melainkan bisa merenggut nyawa seseorang. Korban hoaks dari media sosial di Jakarta Barat paling sering orang di-*bully* atau difitnah bahkan sampai meninggal dunia, dan yang menjadi korbannya pun sebagian besar pelajar yang berujung pada tawuran.

Melihat fenomena tersebut, nyatanya semua pihak terutama penyelenggara pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam merespon maraknya berita hoaks yang dapat merugikan penggunanya terutama siswa. Dalam upaya menangkal penyebaran hoaks maka diperlukan literasi digital bagi masyarakat khususnya kaum milenial sebagai pengguna aktif media sosial. Generasi muda perlu ditanamkan melek literasi digital untuk menghadapi ancaman sosiologis, kognitif yang ditimbulkan dari berkembangnya era digital. Guru menjadi salah satu unsur utama dalam ranah pendidikan. Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis terutama mengenali, mencegah, dan mengatasi berita hoaks yang merajalela. Menurut Juhji & Suardi (2018) guru perlu memiliki kemampuan kritis, pikiran kreatif, dan tingkat keterlibatan tinggi agar dapat mengembangkan kecerdasan dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Keterampilan berpikir kritis mencerminkan sebuah proses pemikiran yang reflektif, logis, rasional, menginterpretasikan, dan mengumpulkan informasi dalam membuat sebuah keputusan (Demirhan & Köklükaya, 2014; Puspita et al., 2017). Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk dapat dikendalikan oleh semua orang agar dapat melindungi dan memecahkan permasalahan serta menemukan solusi dengan tepat (Amin et al., 2017; Arafah, Abdullah, & Malago, 2021; Aripin, Setiawan, & Hendriana, 2019; Laelasari & Anggraeni, 2017; Puspita et al., 2017). Melalui kemampuan berpikir kritis seseorang akan dapat bertanya dengan tepat, mengatur informasi dengan relevan, efektif dan efisien, membuat kesimpulan dengan benar (Amin et al., 2017). Kemampuan berpikir kritis juga berperan dalam peningkatan kemampuan praktik dan pengetahuan (Cohen, 2010).

Seorang guru sangat berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Juhji & Suardi (2018), seorang guru harus memiliki kemampuan kritis, jiwa kreatif, dan komitmen yang tinggi untuk mengembangkan intelegensi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Permasalahan di Indonesia bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih lemah (Amin et al., 2017; Arafah et al., 2021; Nisa et al., 2020; Puspita et al., 2017), sehingga kondisi yang berkaitan dengan berpikir kritis perlu menjadi sorotan dalam studi penelitian yang tidak hanya ditinjau dari perspektif siswa tetapi juga dari tingkat kemampuan berpikir kritis guru. Menurut Bezanilla et al. (2019) adanya hubungan antara kerangka cara

pandang kemampuan berpikir kritis guru dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Keterampilan berpikir kritis mencerminkan reflektif, logis, proses berpikir rasional, interpretasi, koleksi, dan keputusan (Demirhan & Köklükaya, 2014; Puspita et al., 2017). Menurut (Alwadai, 2014; Gezer et al., 2010) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan erat kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis guru.

Berdasarkan pendapat Cáceres et al. (2020) bahwa sangat besar pengaruh tingkat berpikir guru terhadap kegiatan yang dilakukan guru didalam kelas serta cara guru menghubungkan dan mengembangkan kondisi dan fenomena yang ada. Guru mencoba mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka dengan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Salah satu program yang dapat membantu guru berpikir kritis adalah Tular Nalar. Ruang belajar online dengan metode interaktif yang didukung oleh para pakar media dan literasi digital. Menjadi lebih tahu, tanggap, dan tangguh untuk berpikir kritis di tengah gempuran hoaks. Untuk mengatasi kelemahan berpikir kritis Tular Nalar terdiri dari 8 kompetensi, 3 level dan mengelaborasi 8 tema. Tular Nalar menyajikan paket kurikulum dalam dua menu untuk pembelajaran online dan guru. Pembelajaran online ini dapat meningkatkan berpikir kritis dengan literasi digital yang praktis dan dapat digunakan oleh siapa saja dalam berbagai situasi. Bagi guru, ini menjadi menu untuk meningkatkan berpikir kritis melalui kurikulum yang lengkap untuk setiap tingkatan Tular Nalar

(TULAR NALAR, 2021).

Berdasarkan hal tersebut maka sangat diperlukan sosialisasi literasi digital sebagai upaya untuk lebih tahu, tanggap, dan tangguh untuk berpikir kritis di tengah banyaknya permasalahan banjir informasi terutama selama masa pandemi covid-19. Guru penting untuk memahami kecakapan digital, untuk dapat memaksimalkan penggunaannya dan membantu siswa-siswanya untuk memiliki literasi digital. (Fajriani et al., 2021).  
terkhusus untuk guru SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta. Beberapa permasalahan yang dihadapi adalah:

- a. Pemahaman Guru dalam mengidentifikasi hoaks, disinformasi, misinformasi dan malinformasi.
- b. Pentingnya Guru menanamkan pentingnya berpikir kritis.
- c. Mengenalkan Kurikulum Tular Nalar sebagai solusi di masa pembelajaran daring.

Melalui pelatihan literasi digital untuk para guru, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan internet dapat lebih bijak dan tidak mudah terpengaruh hoaks.

**Gambar 4 : Pelatihan literasi digital Tular Nalar D.I.Yogyakarta**



*(Sumber: Hasil Record Pelatihan Tular Nalar D.I.Yogyakarta)*

Berkembangnya digitalisasi menjadi tantangan dalam pengelolaan informasi yang semakin kompleks. Indonesia mulai memasuki era *new normal* dimana penggunaan internet semakin dominan. Guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, melalui program literasi digital Tular Nalar MAFINDO ini khususnya guru SMA diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya untuk mengkawal siswanya. Terutama untuk menggunakan nalar kritis dalam membaca berbagai fenomena yang masih simpang siur di dunia online seperti media sosial. Sekolah Menengah Atas menjadi salah satu jembatan menuju Universitas, artinya siswa sebelum menuju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi harus memiliki keilmuan dasar sebagai bekal dalam menghadapi era digital yang semakin berkembang. Guru diharapkan dapat terus menularkan kepada para siswanya dan nantinya akan menularkan pada lingkungannya sehingga bisa diakses oleh seluruh kalangan di Indonesia.



Pelatihan program literasi digital Tular Nalar ini diselenggarakan bagi guru SMP/SMA di seluruh Indonesia. Khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta kegiatan peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan kompetensi literasi digital ini dilaksanakan secara daring melalui aplikasi konferensi video (*zoom meetings*) yang terbagi dalam 4 kelompok/batch yaitu tanggal 9, 16, 23, dan 30 Maret 2021. Program literasi digital Tular Nalar MAFINDO hadir dalam bentuk kurikulum daring sebagai sumber belajar dalam membangun ketahanan guru terhadap intoleransi, berita bohong, ujaran kebencian dan hoaks melalui pemikiran kritis dan pendidikan literasi media. Materi pembelajaran yang disediakan dalam pemikiran kritis dan literasi media yang dapat membantu menavigasi tantangan yang dihadapi di lingkungan pembelajaran online, selama masa pandemi ini. Tular Nalar membangun portal online dan kampanye media sosial yang aspiratif bagi siswa untuk menginspirasi dan juga berpartisipasi dalam pembelajaran mereka sendiri.

Penelitian ini tentunya berkaitan dengan teori SIP atau teori *social information processing*, dimana teknologi media berbasis komputer membantu seseorang bertukar pesan secara efektif untuk membangun hubungan yang kuat antar pengguna. Edukasi melalui kompetensi kurikulum Tular Nalar sebagai alat yang digunakan oleh para fasilitator program Tular Nalar MAFINDO kepada para guru, untuk dapat mengetahui efek yang akan ditimbulkan dari seseorang dalam menerima pesannya.

Dalam Islam sendiri, terdapat sebuah ayat yang menjadi dasar mengenai berpikir kritis, melalui QS. Al Hujurat Ayat 6, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ لَدِيمِينَ

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”*

Menurut tafsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah mengatakan bahwa, jika mendapatkan suatu berita penting dari orang fasik yang telah menyimpang dari batas-batas agama maka jangan tergesa-gesa untuk percaya, namun carilah penjelasan sebenarnya dan pastikanlah kebenaran berita itu sebelum terpengaruh olehnya. Dikhawatirkan bagi orang-orang yang tidak bersalah ikut tertimpa keburukan dan hal-hal yang makruh sehingga menyesal dan bersedih atas kesalahan yang diperbuat dan berharap hal itu tidak pernah terjadi.

Ayat ini juga menjadi salah satu petunjuk kepada orang-orang beriman untuk berhati-hati ketika menerima berita dan informasi, terutama jika itu dari orang jahat. Maksud dari ayat ini adalah pertama-tama kita perlu menyelidiki kebenaran pesan tersebut. Jika kita percaya pada pesan tersebut tanpa terlebih dahulu mencari kebenarannya, maka kemungkinan besar akan kehilangan nyawa dan harta benda serta hanya akan menyesalinya. Sebagai masyarakat intelektual, kita perlu lebih kritis dan

melaksanakan Tabayun berdasarkan informasi yang kita terima. Seperti pepatah Arab mengatakan "*al-Khabarka al-ghubar*", informasi itu seperti debu dan kebenarannya belum jelas (Abdul Kadir & Vahlepi, 2021).

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bermaksud mengukur potensi *critical thinking* guru dalam membantu peserta didik berpikir kritis menghadapi perkembangan teknologi. Sejauh mana kompetensi *critical thinking* guru di Yogyakarta yang didapatkan dari program Tular Nalar MAFINDO berpengaruh kepada cara berpikir peserta didik. Sebab di tengah merabaknya internet, banyak peserta didik terkontaminasi informasi hoaks karena tidak didasari literasi digital. Dan dalam kasus seperti ini, guru berperan penting untuk merangsang cara berpikir kritis peserta didik dalam pemanfaatan teknologi. Guru dapat memaksimalkan potensi tersebut dengan berbagai cara. Salah satunya membagi atau mentransfer nalar kritis yang didapatkan dari kurikulum program Tular Nalar. Berangkat dari uraian-uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Program Literasi Digital Tular Nalar MAFINDO Terhadap Kompetensi *Critical Thinking* (Survei pada Guru SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta)”. Tentu lewat penelitian ini, peneliti berharap dapat membantu berbagai pihak dalam mengembangkan program yang sesuai dengan situasi di lapangan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan melalui penelitian ini yang akan diteliti lebih lanjut adalah “Seberapa besar pengaruh Program Literasi Digital Tular Nalar MAFINDO terhadap kompetensi *critical thinking* guru SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya pengaruh program literasi digital Tular Nalar MAFINDO terhadap kompetensi *critical thinking* guru SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat memberi referensi baru bagi penelitian di bidang yang sama dan sumbangsih pengetahuan serta pengembangan dalam kajian Ilmu Komunikasi, serta dapat memperkaya studi tentang berpikir kritis dan literasi informasi.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengajar maupun siswa dalam memahami dan memberikan materi kepada masyarakat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat

memberikan pengetahuan serta wawasan kepada masyarakat tentang kemampuan berpikir kritis dan berliterasi digital guru SMA di DIY.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Penelitian Terdahulu**

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang penting, melalui tinjauan pustaka peneliti dapat mengetahui kedudukan peneliti sebagai pengamat dengan menelaah dan mengidentifikasikan beberapa tema yang serupa tentang kemampuan berpikir kritis. Sebelum peneliti melakukan penelitian tentang kualifikasi critical thinking guru SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengelola informasi, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa telaah pustaka dan referensi dari hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Adapun referensi yang memiliki kemiripan topik yang berkaitan dengan penelitian ini adalah, diantaranya :

Pertama, pada penelitian oleh Habibah dkk (2021) dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, dengan Dalam penelitian ini menjelaskan terkait efektivitas literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis pada anak usia dini dan meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia yang diambil dari TK Aisyiyah Cabang Ngagel Surabaya. Persamaan dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan karya dari Umayah Habibah, Rachma Hasibuan, Sri Setyowati dengan peneliti adalah perihal metode penelitian. Metode yang digunakan dari penelitian ini menggunakan

pendekatan penelitian kuantitatif, kemudian peneliti juga menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian oleh peneliti yaitu pada subyek penelitian, peneliti ini menggunakan murid TK sedangkan penelitian peneliti dilakukan pada guru SMA.

Kedua, pada penelitian oleh Budiono & Utomo (2020) dari PGSD FKIP Universitas Jambi dengan judul Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis (Critical Thinking) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sekolah Dasar pada tahun 2020 dengan sumber Adi Widya. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VA SD Negeri 55/I Sridadi dalam penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik terpadu (terintegrasi). Hasil dari analisis yang dilakukan adalah Guru mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada rangkaian proses mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan menghadirkan masalah untuk diidentifikasi menggunakan media pembelajaran, membandingkan informasi yang ditemukan untuk melihat perbedaan pada temuan siswa. Peneliti tersebut menemukan strategi bagaimana guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, yang terdiri atas: keterampilan menghadirkan masalah, keterampilan merelevansi masalah serta menguji kesimpulan untuk pemecahan masalah. Strategi pembelajaran tersebut, dilakukan guru secara

terpola/berulang-ulang didukung peran media pembelajaran untuk melihat pencapaian keterampilan berpikir kritis. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan karya dari Hendra Budiono & Agung Utomo dengan peneliti adalah perihal objek penelitian. Objek dari penelitian ini adalah Guru di SMA Daerah Istimewa Yogyakarta, sementara penelitian sebelumnya adalah Guru dalam mengembangkan siswa kelas VA SD Negeri 55/I Sridadi. Persaman dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas perihal keterampilan/kemampuan dalam berpikir kritis.

Ketiga, pada penelitian oleh Ginanjar dkk (2019) dengan judul Implementasi Literasi Digital dalam Proses Pembelajaran IPS di SMP Al-Azhar 29 Semarang tahun 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memberikan dampak positif pada siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa mampu merespon dengan cepat apa yang diinstruksikan oleh guru serta dapat memperoleh dengan cepat informasi pembelajaran. Perbedaan dari penelitian adalah pada objek penelitian. Persamaan dari penelitian ini adalah literasi digital menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa saat ini.

**Tabel 1 : Penelitian terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Habibah dkk (2021)	Keefektifan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis dan Mengungkapkan Bahasa Anak. <i>Jurnal Pelita Paud</i> , 6 (1).	Dalam penelitian ini menjelaskan efektivitas literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis dan mengungkapkan Bahasa pada anak usia dini yang diambil dari TK Aisyiyah Cabang Ngagel Surabaya.	Subyek penelitian Habibah dkk menggunakan subyek murid TK sedangkan peneliti menggunakan guru SMA.	Metode penelitian menggunakan kuantitatif.
2.	Budiono & Utomo (2020)	Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis ( <i>Critical Thinking</i> ) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sekolah Dasar pada tahun 2020 dengan sumber Adi Widya.	Hasil dari analisis yang dilakukan yaitu Guru mengembangkan ketrampilan berpikir kritis pada rangkaian proses mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Guru menghadirkan masalah untuk diidentifikasi menggunakan media pembelajaran, membandingkan informasi yang ditemukan untuk melihat perbedaan pada temuan siswa.	Objek penelitian Budiono & Utomo menggunakan guru SD sedangkan peneliti menggunakan guru SMA.	Penelitian ini adalah sama-sama membahas perihal keterampilan/kemampuan dalam berpikir kritis.
3.	Ginjar dkk (2019)	Implementasi Literasi Digital dalam Proses Pembelajaran IPS di SMP Al-Azhar 29 Semarang tahun 2019	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memberikan dampak positif pada siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa mampu merespon dengan cepat apa yang diinstruksikan oleh guru serta dapat memperoleh dengan cepat informasi pembelajaran.	Objek Penelitian Ginjar dkk menggunakan guru SMP sedangkan peneliti menggunakan guru SMA.	Penelitian ini adalah literasi digital menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa saat ini.



## 2. Landasan Teori

Dalam suatu penelitian diperlukan kejelasan landasan berpikir dalam mengidentifikasi dan menyoroti masalah. Oleh karenanya, perlu adanya landasan teori yang disusun dan memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan fokus yang ingin telaah oleh peneliti. Kerlinger dalam (Kriyantono, 2006) mendefinisikan teori adalah himpunan konsep, definisi dan proporsi yang mengemukakan pandangan sistematis perihal gejala dengan mendeskripsikan relasi antara variabel, untuk menjelaskan gejala tersebut. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini :

### a. *Social Information Processing Theory (SIP)*

Dalam sebuah hubungan, tak bisa dipungkiri bahwa seseorang harus terus menjalin komunikasi dengan pihak lain agar hubungan terus berjalan dengan lama. Untuk itu perlu adanya media komunikasi terutama di zaman yang semakin maju dalam bidang teknologi. Teori *Social Information Processing (SIP)* pertama kali dikemukakan oleh Joe Walther pada tahun 1992. Teori ini menyatakan bahwa teknologi media berbasis komputer membantu seseorang bertukar pesan secara efektif guna membangun hubungan yang kuat antar pengguna.

Teori *Social Information Processing (SIP)* yang disajikan oleh Walther mengklaim bahwa orang yang menggunakan CMC dapat terlibat dalam bentuk pembangunan hubungan yang sama seperti

komunikasi tatap muka, tetapi hanya lebih lambat. Komunikasi online bisa lebih akrab daripada komunikasi rasional. Teori SIP sendiri juga erat kaitannya dengan teori *social penetration* dan teori *uncertainty reduction*. *Social Penetration* itu sendiri merupakan proses membangun hubungan yang lebih dalam dengan orang lain melalui lingkungan yang sama. Sedangkan teori *uncertainty reduction* berusaha untuk memperluas pengetahuan kita tentang bagaimana sifat orang lain dirancang untuk memprediksi dan mengembangkan interaksi masa depan. Jika melihat definisi literal dari ketiganya, maka akan terlihat bahwa SIP mencakup bagaimana dua teori muncul melalui media berbasis teknologi atau *computer-mediated-communication* (CMC) dalam (Vitalagas, 2017).

Dari sudut pandang pribadi, Walther (1992) pandangan hipersonal Walther menjelaskan bagaimana pengirim memilih dan penerima memperluas saluran, mendorong dan umpan balik meningkatkan perilaku komunikasi selektif. Kemudian, dari pandangan hipersonal Walther terdapat empat jenis efek media yang menciptakan proses komunikasi melalui CMC, berikut penjelasannya :

a. *Sender : Selective Self-Presentation*

Orang yang bertemu secara online lebih cenderung membuat kesan positif daripada secara langsung. Hal ini karena kita bisa menulis tanpa takut akan terjadi konflik yang berkaitan dengan

penampilan, konflik sikap, dan aspek negatif lainnya. Selama hubungan terjalin, mereka selalu dapat menyesuaikan pengungkapan diri mereka dengan citra dunia maya mereka tanpa mengkhawatirkan kenyataan.

*b. Receiver : Over Attribution of Similarity*

Dalam konteks ini, Walther mengutip teori SIDE yang dikembangkan oleh psikolog sosial Eropa Martin Lea dan Russell Spears untuk mendukung pandangannya. SIDE memiliki implikasi deindividualisasi identitas sosial, di mana sebagian besar hubungan CMC-nya dimulai ketika pengguna bertemu dengan grup online yang memiliki minat, masalah, atau hasrat yang sama.

*c. Channel : Communicating on Your Own Time*

Sebagian besar komunikasi antarpribadi mencoba menyesuaikan diri dengan jadwal dimana kita berbicara satu sama lain. CMC memudahkan untuk berkomunikasi dengan media meskipun mereka tidak berada di tempat yang sama pada waktu yang sama.

*d. Feedback : Self-Fulfilling Prophecy*

Kecenderungan orang untuk mendapatkan reaksi dari orang lain untuk melihat apakah mereka tertarik pada mereka dengan apa yang mereka harapkan dari mereka. Singkatnya, dari sudut pandang Walther, pengirim memilih apa yang ditampilkan, penerima membuat gambar default lawan, dan saluran adalah apa yang dapat diwakili pengguna kapan.

## **b. Literasi Digital**

Literasi digital adalah salah satu kemampuan dalam penggunaan teknologi dan informasi pada media digital dalam berbagai kegiatan seperti pada bidang akademik, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari yang dapat dilakukan secara lebih cepat dan mudah, (Gilster dalam Damayanti, 2019). Dalam literasi digital terdapat berbagai macam bentuk media digital baik berupa tulisan, suara maupun gambar untuk menjelaskan dan memperoleh sebuah informasi. Eshet dalam Akhirfiarta (2017) memberikan penekanan “Literasi digital seharusnya lebih dari sekedar kemampuan menggunakan berbagai sumber digital secara lebih efektif”.

Menurut UNESCO yang dikutip Law et al. (2018), literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara aman dan tepat melalui teknologi digital yang meliputi kompetensi-kompetensi yang beragam seperti literasi komputer, literasi ICT, literasi informasi, dan literasi media. (Monggilo, 2021).

Kemampuan dalam berliterasi digital dimaknai sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, menilai, mengatur, dan mengevaluasi sebuah informasi yang diperoleh melalui bantuan teknologi digital. Literasi digital tersebut memiliki gabungan dari berbagai bentuk literasi yang terdiri dari komputer, informasi,

teknologi, visual, media, dan komunikasi. Berdasarkan berbagai definisi diatas, maka arti dari literasi digital yaitu seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan berbagai macam teknologi digital, dan alat komunikasi yang dapat digunakan dalam mengakses, mengelola, menganalisis, hingga mengevaluasi sebuah informasi, serta dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan khalayak secara sehat dan bijak sehingga lebih efektif dalam memperoleh sebuah informasi baik dalam segi pendidikan maupun pekerjaan.

#### **1) Program Literasi Digital Tular Nalar MAFINDO**

Program literasi digital Tular Nalar MAFINDO hadir sebagai salah satu solusi berpikir kritis. Tular Nalar menawarkan kurikulum literasi digital sebagai sarana mewujudkan latihan-latihan untuk berpikir kritis yang diwujudkan dalam berbagai *tools* pembelajaran, mulai dari video, *website*, artikel rubrik, dan lain-lain. Dalam program Tular Nalar meliputi berbagai jenjang, kompetensi literasi media dapat diasah sesuai dengan konteksnya. Kurikulum literasi digital Tular Nalar terdiri dari 8 unit kompetensi, yaitu :

##### **(a) Mengakses Informasi**

Mengeksplorasi media dan media digital untuk mencari informasi, data, dan konten sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta dapat mengakses (memanfaatkan seluruh

fitur yang tersedia untuk mencari dan mengolah) informasi, data, dan konten di lingkungan digital.

(b) Mengelola Informasi

Mengenali data, informasi dan konten yang didapatkan dalam beragam *platform* digital (media sosial, aplikasi percakapan, media *online*, mesin pencari, dan lain-lain). Melakukan klasifikasi data, informasi, dan konten yang didapatkan dalam beragam *platform* digital (media sosial, aplikasi percakapan, media *online*, mesin pencari, dan lain-lain) sesuai tipe atau format *file*.

(c) Memproses Informasi

Memahami berbagai regulasi, kebijakan, dan kode etik untuk memproses informasi, mengevaluasi informasi berdasarkan kode etik dan regulasi, serta menganalisis kualitas informasi berdasarkan pemenuhan regulasi dan kode etik.

(d) Mendesain Informasi;

Merangsang kreativitas untuk mendesain pesan dengan menggunakan teknologi digital yang beretika, memahami berbagai regulasi, kebijakan, dan kode etik untuk mendesain pesan terkait hak cipta, serta menganalisis potensi pelanggaran etika dan regulasi dalam suatu pesan yang beredar di media digital.

(e) Berbagi Informasi

Memahami *community guidelines* yang menjadi aturan dasar berbagai platform berbagi pesan dan dapat membagikan pesan sesuai dengan *community guidelines* yang berlaku.

(f) Ketangguhan Diri

Memanfaatkan teknologi untuk mengelola diri dan pembelajaran pribadi, seperti isu intoleransi dan diskriminasi sekaligus keberagaman dan KBB (Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan). Isu yang rentan menimbulkan konflik antar masyarakat walaupun disadari adanya keragaman dan prinsip KBB dan rentan menyerang pribadi dari pihak minoritas.

Peserta Tular Nalar berpartisipasi aktif sebagai warga negara dalam lingkungan sekolah maupun eksternal dalam solusi nyata terhadap maraknya informasi tentang intoleransi dan diskriminasi. Melakukan aktivitas diseminasi yang berhubungan dengan keberagaman dan KBB dalam ruang digital

(g) Perlindungan Data

Membangun sistem keamanan personal dan orang-orang terdekatnya dalam lingkungan digital terkait informasi intoleransi dan diskriminasi. Tentang beragam regulasi, kebijakan, dan kode etik untuk menjaga keamanan data, termasuk kebijakan privasi. Peserta Tular Nalar mampu

melindungi data dan privasi pihak lain dalam lingkungan digital, terutama yang berkaitan dengan perilaku intoleransi dan diskriminasi mempertimbangkan tingkat kerawanannya.

(h) Kolaborasi

Bekerja sama dengan teman sebaya dalam lingkungan sekolah atau eksternal maupun pihak lain melalui teknologi digital dan memfilter informasi tentang diskriminasi dan intoleran. Berjejaring dalam lingkungan sekolah atau eksternal atau pihak lain untuk mengkonstruksi dan memproduksi sumber daya serta pengetahuan bersama serta untuk memperluas aktivitas secara luring.

Untuk menjadi seorang *literate* yang memiliki kemampuan berpikir kritis, terdapat 3 jenjang Tular Nalar yaitu Tahu, Tanggap, dan Tangguh. Level Tahu adalah refleksi kemampuan dasar manusia yang harus dimiliki untuk mampu *survive* di dunia yang kini didominasi oleh media digital. Level Tanggap adalah jenjang ketika orang mampu merespons situasi dengan kemampuan dasar yang dimilikinya pada level Tahu. Pada jenjang level berikutnya, yaitu tangguh, seseorang yang *literate* mampu memanfaatkan 8 kompetensi literasi digital Tular Nalar guna menghadapi tantangan yang lebih besar dalam menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat (TULAR NALAR, 2021).



## 2) Kemampuan Berpikir Kritis

### a) Pengertian Berpikir Kritis

Dalam kamus terminologi keilmuan barat, berpikir kritis juga diistilahkan dengan *critical thinking*. Menurut Adinda (Azizah et al., 2018), orang yang bisa berpikir kritis adalah orang yang dapat mengetahui bagaimana menggunakan informasi untuk memecahkan masalah, dan dapat menemukan sumber informasi yang relevan. Mereka yang dapat berpikir kritis adalah mereka yang dapat mengetahui bagaimana menggunakan informasi untuk memecahkan masalah, dan mengidentifikasi sumber bantuan yang relevan dalam menemukan solusi masalah (Rahma, 2017).

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, sistematis, dan produktif, yang digunakan dalam mengambil keputusan yang tepat (Wilingham dari Zakiah & Lestari, 2019).

Berpikir kritis juga merupakan penilaian terhadap sifat-sifat tertentu yang pada dasarnya merupakan pemikiran yang dapat diterima sesuai kaidah kecocokan dan ketepatan (Zakiah & Lestari, 2019). “Seseorang yang berpikir kritis dapat dikenali dari bagaimana seseorang menghadapi masalah” (Ratnaningtyas, 2016). Oleh karena itu, mereka

yang memiliki pemikiran kritis menggunakan pemikiran rasional untuk memutuskan apa yang harus dilakukan sesuai dengan kemampuan intelektualnya (Febriani, 2015).

Inch (dalam Irdayanti, 2018) menyebutkan bahwa berpikir kritis mempunyai delapan komponen yang saling terkait yaitu (1) adanya masalah, (2) mempunyai tujuan, (3) adanya data dan fakta, (4) teori, definisi, aksioma, dalil, (5) awal penyelesaian, (6) kerangka penyelesaian, (7) penyelesaian dan kesimpulan, dan (8) implikasi. Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu modal dasar atau modal intelektual yang sangat penting bagi setiap orang dan merupakan bagian yang fundamental dari kematangan manusia. Berpikir kritis melibatkan analisis aktivitas serta interpretasi data dalam kegiatan penelitian ilmiah. Sejalan dengan pengertian para peneliti diatas, maka kemampuan berpikir kritis disebut sebagai kemampuan berpikir logis dan sistematis yang dilakukan untuk mengambil keputusan.

#### **b) Tujuan Berpikir Kritis**

Keterampilan berpikir kritis dapat mendorong siswa untuk memunculkan ide dan gagasan baru tentang masalah dunia. Siswa dilatih untuk memilih pendapat yang berbeda sehingga dapat membedakan antara pendapat yang

relevan dan tidak relevan, mana pendapat yang benar dan salah. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis bagi siswa dapat membantu siswa menarik kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang sebenarnya terjadi.

**c) Indikator Kemampuan Berpikir Kritis**

Kemampuan Berpikir kritis dipandang sebagai kemampuan berpikir untuk membandingkan dua atau lebih informasi dan bisa menyimpulkannya dengan penuh pertimbangan, kejelasan serta dapat mengevaluasi dari apa yang telah didapatkan dari pemikiran. Berpikir kritis digunakan pada proses dasar dalam berpikir untuk menganalisis pendapat dan memberikan ide dari masing-masing arti dan interpretasi, untuk mengembangkan sebuah pola kohesif dan penalaran logis, untuk memahami peletakan asumsi dan bias pada setiap posisi, sama halnya menyiapkan sebuah model presentasi yang dapat dipercaya, ringkas dan meyakinkan (Ennis, 1995).

Robert (Ennis, 1995) mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis menjadi 12 indikator yang dikelompokkannya dalam lima besar aktivitas, yaitu sebagai berikut:

**(1) Memberikan Penjelasan Sederhana (*Elementary Clarification*)**

**(a) Memfokuskan atau Merumuskan Pertanyaan**

Mengidentifikasi atau merumuskan masalah, menjaga kondisi pikiran, serta mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk menentukan jawaban yang mungkin.

**(b) Menganalisis Argumen**

Dapat mengidentifikasi kesimpulan, mencari persamaan dan perbedaan, mengidentifikasi dan menangani kerelevanan dan ketidakrelevanan, mencari struktur dari suatu argumen, mengidentifikasi alasan yang dikemukakan, membuat rangkuman, serta mengidentifikasi alasan yang tidak dikemukakan.

**(c) Mengklarifikasi dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan**

Apa faktanya, mengapa? Apa yang menjadi tujuan utama, bagaimana mengaplikasikannya pada keadaan ini (menggambarkan keadaan, yang dapat muncul selain yang sudah di contohkan)? Apa yang dimaksud dengan, apa yang menyebabkan perbedaannya? Dapatkah mengatakan sesuatu tentang hal tersebut,

Apa saja contohnya dan apa saja yang bukan contohnya?

**(2) Menentukan Dasar Pengambilan Keputusan (*The Basis for the Decision*)**

(a) Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak melalui keahlian, kelemahan dari permasalahan yang bersangkutan, kesesuaian di antara beberapa sumber, reputasi, menggunakan prosedur yang telah diakui, mengetahui resiko berdasarkan reputasi, kemampuan memberikan alasan, serta waspada terhadap kebiasaan

(b) Melakukan observasi dan mempertimbangkan laporan hasil observasi

Terlibat dalam menyimpulkan, interval waktunya singkat antara observasi dengan pembuatan laporan,

laporan di buat oleh pengamat, bukti-bukti yang kuat,

mungkin tidaknya bukti-bukti kuat tersebut, kondisi

yang merupakan jalan masuk yang baik, mampu

menempatkan teknologi, jika teknologi tersebut

berguna, kepuasan observer terhadap keterpercayaan

kriteria.

### (3) Menarik Kesimpulan (*Inference*)

(a) Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, termasuk dalam kelompok logis, kondisi yang logis, menafsirkan suatu pernyataan melalui penyangkalan atau double penyangkalan, kondisi yang cukup dan penting, serta kata logis lain: "hanya", "jika dan hanya jika", "atau", "beberapa", "kecuali jika", dan lain-lain.

(b) Membuat induksian mempertimbangkan hasil induksi

Menggeneralisasikan (Kekhususan data; pembatasan terhadap ulasan, Pengambilan contoh, dan Tabel dan grafik) serta Memberikan penjelasan mengenai suatu kesimpulan dan hipotesis.

(c) Jenis dari penjelasan mengenai suatu kesimpulan dan

hipotesis seperti menyatakan sebab akibat, menafsirkan maksud dari penulis, menyatakan mengenai kepercayaan dan sikap orang, mengungkapkan runtutan kejadian tentang suatu peristiwa yang khusus, melaporkan definisi, dan menyatakan tentang beberapa hal mengenai alasan atau kesimpulan.

(d) Menyelidiki seperti merancang eksperimen, merancang untuk mengendalikan variabel, mencari bukti di luar bukti yang telah ada, dan mencari penjelasan lain yang mungkin.

(e) Memberikan kriteria alasan dalam membuat asumsi seperti mengusulkan kesimpulan yang dapat menjelaskan bukti (esensial), mengusulkan kesimpulan yang sesuai dengan fakta-fakta yang telah diketahui (esensial), kesimpulan alternatif serupa yang tidak sesuai dengan fakta yang telah diketahui (esensial), serta mengusulkan kesimpulan yang nampak masuk akal (di perlakukan sekali).

(f) Membuat induksian mempertimbangkan hasil induksi yaitu latar belakang fakta, konsekuensinya, penerapan utama terhadap prinsip yang telah diterima, memperhitungkan banyak alternatif, serta menyesuaikan, menimbang dan memutuskan.

#### **(4) Memberikan Penjelasan Lanjut (*Advances***

##### ***Clarification***

(a) Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi Bentuk; Sinonim, Klasifikasi, Jarak, Kesamaan pernyataan, Operasional, Contoh dan bukan contoh.

(b) Definisi Strategi, seperti menentukan tindakan, melaporkan pengertian, mengajukan pengertian, cepat tanggap terhadap isu-isu (memasukan ke dalam definisi programatik dan persuasif), mengidentifikasi dan menangani kebohongan, perhatian terhadap konteks, kemungkinan dari jenis respon, dan konten.

(c) Mengidentifikasi Asumsi, berisikan alasan-alasan yang tidak dikemukakan (implisit) dan memerlukan asumsi; membangun argumen.

**(5) Mengatur Strategi dan Taktik (*Strategy and Tactics*)**

(a) Menentukan Tindakan, untuk mendefinisikan masalah, menyeleksi kriteria untuk membuat solusi, merumuskan solusi alternatif, menentukan apa yang harus dilakukan sementara, meninjau kembali, mendapatkan sejumlah total situasi, dan menentukannya, serta memantau pelaksanaan.

(b) Berinteraksi dengan orang lain, untuk memberi label, strategi logika, retorika logika, presentasi posisi, lisan/tulisan.

**d) Pentingnya Berpikir Kritis**

Pentingnya berpikir kritis juga dijelaskan dalam hadis HR. At-Tirmidzi dan beliau berkata: Hadis Hasan (Dari



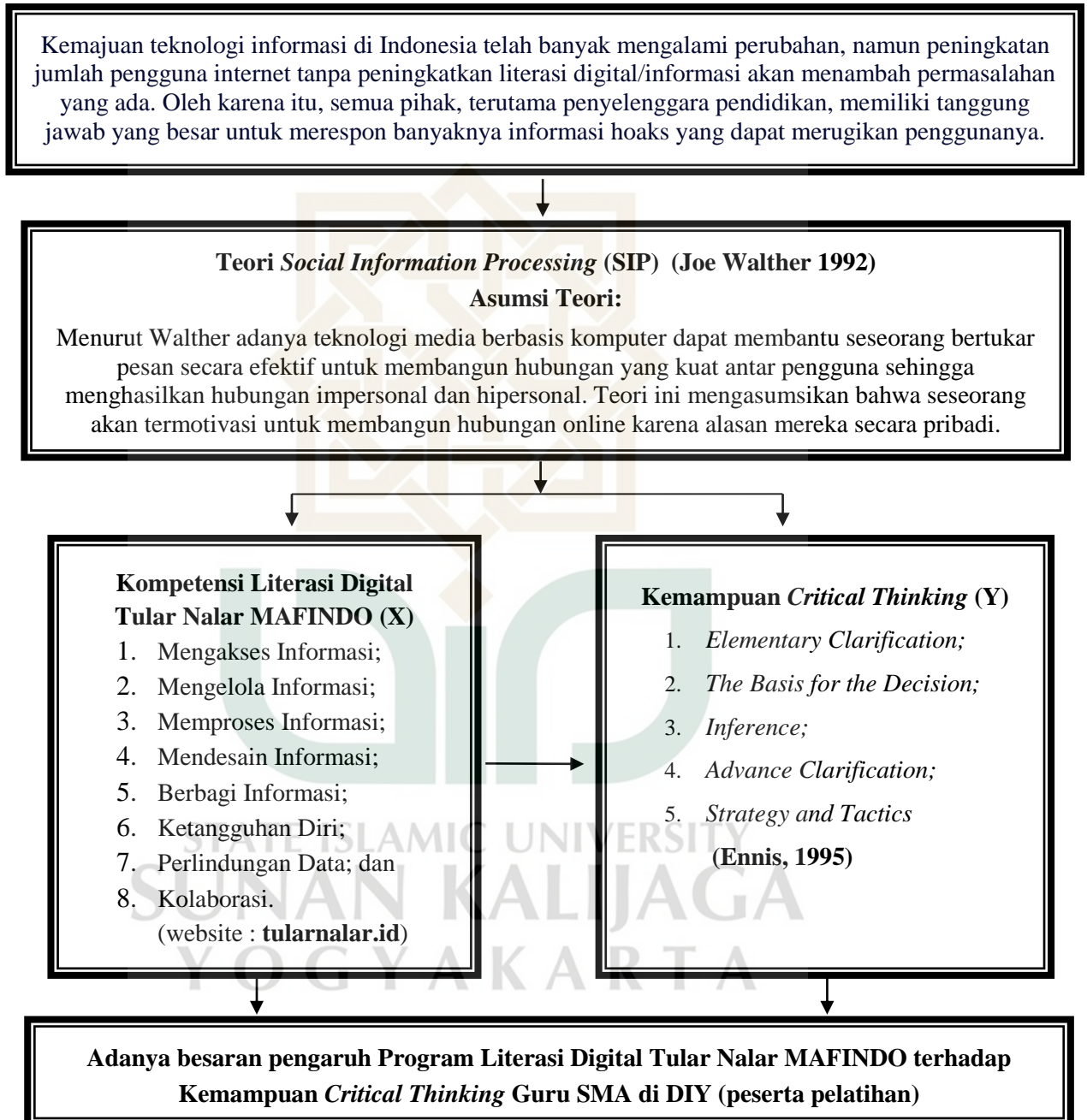
Abu Ya'la yaitu Syaddad Ibnu Aus r.a. dari Nabi saw. Beliau bersabda: *“Orang yang cerdas ialah orang yang mampu mengintrospeksi dirinya dan suka beramal untuk kehidupannya setelah mati. Sedangkan orang yang lemah ialah orang yang selalu mengikuti hawa nafsunya dan berharap kepada Allah Swt. dengan harapan kosong”*. (HR. At-Tirmidzi dan beliau berkata: Hadis Hasan).

Pentingnya kebiasaan berpikir kritis dalam pendidikan juga dikemukakan oleh Zakiah & Lestari (2019).

- (1) Pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan untuk menghargai siswa sebagai individu (saling menghormati),
- (2) Kemampuan berpikir kritis merupakan tujuan pendidikan yang ideal bagi siswa untuk mempersiapkan kehidupan dewasa,
- (3) Kemampuan berpikir kritis adalah cita-cita tradisional yang umum dalam siklus pendidikan. Karena dengan mempelajari ilmu-ilmu alam khusus dan berbagai mata pelajaran yang dianggap tepat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis,
- (4) Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk kehidupan yang demokratis.

## F. Kerangka Pemikiran

**Tabel 2 : Kerangka Pemikiran**



(Sumber: Olahan Peneliti)

## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori. Hipotesis yang disusun berdasarkan kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan (Sugiyono, 2014:132).

Ho: Tidak terdapat besaran pengaruh program literasi digital Tular Nalar MAFINDO terhadap kompetensi *critical thinking* guru SMA di D.I.Y.

Ha: Terdapat besaran pengaruh program literasi digital Tular Nalar MAFINDO terhadap kompetensi *critical thinking* guru SMA di D.I.Y.

## H. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Program Literasi Digital Tular Nalar MAFINDO

Program ini menerapkan Kurikulum Tular Nalar. Tular Nalar menawarkan kurikulum literasi digital sebagai sarana mewujudkan latihan-latihan untuk berpikir kritis yang diwujudkan dalam 8 kompetensi Kurikulum literasi digital Tular Nalar yaitu :

##### 1) Mengkases Informasi

Dapat mengenal dan memahami *tools* untuk mencari informasi, mengenal dan memahami lingkungan digital, menggunakan kombinasi *tools* untuk mencari data yang dibutuhkan, dan mengakses informasi tersebut, menyelesaikan kendala teknis dalam menggunakan *tools* tersebut, serta memahami dampak baik dan buruk

teknologi untuk mengakses informasi dalam kehidupan sehari-hari

2) Mengelola Informasi

Dapat mengumpulkan data dari berbagai sumber, dan membandingkan data dari satu sumber dengan sumber lainnya.

3) Memproses Informasi

Dapat menganalisis dan menginterpretasi data terhadap informasi yang dibutuhkan, dapat mengetahui ciri khas dan perbedaan antara satu data dengan data lainnya, dengan tema yang sama, dan memeriksa kesesuaian data dengan kritis terhadap informasi yang dibutuhkan.

4) Mendesign Informasi

Dapat mengetahui ciri khas dan perbedaan antara satu data dengan data lainnya, dapat membuat konten sesuai dengan norma dan etika di dunia digital, serta mempublikasikan konten di kanal informasi yang sesuai

5) Berbagai Informasi

Dapat mengenal kanal-kanal penyebaran informasi, dapat memahami etika penyebaran informasi, mengetahui fungsi penyebaran informasi dan memberikan penilaian terhadap informasi yang telah disebarluaskan, dan mengetahui dan memahami dampak pembagian informasi, baik secara privat maupun public.

6) Ketangguhan Diri

Dapat berpartisipasi secara aktif dalam komunitas atau masyarakat dalam penyebaran informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

7) Perlindungan Data

Dapat melindungi data dan privasi diri, keluarga, dan orang lain di ruang digital.

8) Kolaborasi

Dapat berkolaborasi secara aktif dalam komunitas atau masyarakat dalam penyebaran informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

**b. Kemampuan Berpikir Kritis**

Berpikir sebagai kemampuan mental dapat dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Berpikir kritis dapat dipandang sebagai kemampuan berpikir untuk membandingkan dua atau lebih informasi dan bisa menyimpulkannya dengan penuh pertimbangan, kejelasan serta dapat mengevaluasi dari apa yang telah didapatkan dari pemikiran tersebut.

Kemampuan berpikir kritis sangatlah penting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus mendorong siswa untuk memperluas pemikiran mereka dengan membuat ide-ide baru dan memotivasi untuk menggali topik lebih dalam dan berusaha untuk memecahkan masalah (Santrock, 2017). Ennis (1995) mengidentifikasi

kemampuan berpikir kritis menjadi 12 indikator yang dikelompokkannya dalam lima besar aktivitas, yaitu :

- 1) Memberikan Penjelasan Sederhana (*Elementary Clarification*)  
Berkaitan dengan kegiatan diskusi dengan saling bertanya mengenai informasi maupun permasalahan yang diperoleh bersama dengan peserta didik lain maupun dengan guru.
- 2) Menentukan Dasar Pengambilan Keputusan (*The Basis for the Decision*)  
Berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam pengumpulan data mengenai informasi maupun permasalahan yang diperolehnya sebagai pembuktian yang faktual.
- 3) Menarik Kesimpulan (*Inference*)  
Berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memberikan pendapat yang tepat agar sesuai dengan data yang telah dikumpulkannya.
- 4) Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut (*Advances Clarification*)  
Berkaitan dengan kegiatan menganalisis mengenai sebuah informasi maupun persoalan yang diperoleh untuk membuktikan kebenarannya agar lebih akurat.
- 5) Mengatur Strategi dan Taktik (*Strategy and Tactics*)  
Berkaitan dengan kegiatan perumusan alternatif solusi untuk tindakan yang akan dilakukan dalam mengatasi sebuah informasi maupun permasalahan.

## 2. Desfinisi Operasional

Tabel 3 : Definisi Operasional Variabel X

Variabel X	Indikator	Pernyataan
<b>Kompetensi Literasi Digital Tular Nalar MAFINDO (Mafindo, 2021) (X)</b>	Mengakses Informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya memahami bagaimana mengakses berbagai informasi melalui mesin pencarian informasi, social media, dan media digital lainnya.</li> <li>2. Saya memahami bagaimana memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia dalam mesin pencarian informasi, social media, dan media digital lainnya.</li> <li>3. Saya mengetahui dampak baik dan buruk dalam penggunaan teknologi.</li> </ol>
	Mengelola Informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mengetahui bagaimana mencari, mengambil data, dan informasi terkait pembelajaran melalui media digital.</li> <li>2. Saya mengetahui bagaimana mengumpulkan data terkait pembelajaran dari berbagai sumber melalui media digital.</li> <li>3. Saya mengetahui bagaimana membandingkan data dari satu sumber dengan sumber lainnya.</li> </ol>
	Memproses Informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mengetahui bagaimana memilih informasi dan data yang benar dalam ruang digital.</li> <li>2. Saya dapat membedakan mana informasi dan data yang benar atau salah dalam ruang digital.</li> <li>3. Saya mengetahui bagaimana melakukan pengecekan terhadap suatu informasi yang belum jelas kebenarannya dalam media digital.</li> </ol>

	Mendesain Informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya dapat membedakan jenis informasi hoaks (misinformasi, disinformasi, malinformasi).</li> <li>2. Saya selalu membuat konten positif untuk memberikan edukasi terhadap peserta didik/masyarakat.</li> <li>3. Saya menggunakan teknologi digital sesuai dengan regulasi, kebijakan, dan kode etik yang berlaku di ruang digital.</li> </ol>
	Berbagi Informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya dapat membagikan informasi melalui ruang digital.</li> <li>2. Saya selalu membagikan informasi sesuai dengan etika dalam ruang digital</li> <li>3. Saya dapat menyampaikan klarifikasi atas berita hoaks yang terjadi di ruang digital.</li> </ol>
	Ketangguhan Diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketika ada informasi yang mengarah pada konflik masyarakat, saya tidak ikut memprovokasi dan membantu meredamnya.</li> <li>2. Saya selalu berpartisipasi aktif memberikan solusi nyata dalam isu intoleran dan diskriminasi.</li> <li>3. Saya selalu mengutamakan sebaran informasi keberagaman dengan memperhatikan kondisi sosial masyarakat lintas agama, dari lingkungan sekolah/Pendidikan dalam ruang digital.</li> </ol>
	Perlindungan Data	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya dapat melindungi data dan privasi diri di ruang digital.</li> <li>2. Saya dapat melindungi privasi diri dan keluarga dalam ruang digital.</li> <li>3. Saya dapat melindungi data dan privasi orang lain dalam ruang digital.</li> </ol>
	Kolaborasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mengetahui bagaimana membangun jejaring aktivitas melalui media digital dan teknologi.</li> <li>2. Saya dapat menggunakan jejaring digital untuk berbagi sumber daya dan pengetahuan.</li> <li>3. Saya dapat menggunakan jejaring digital untuk melaksanakan kolaborasi aktivitas offline.</li> </ol>



**Tabel 4 : Definisi Operasional Variabel Y**

Variabel Y	Indikator	Pernyataan
<p><b>Kemampuan Critical Thinking (Ennis, 1995) (Y)</b></p>	<p><i>Elementary Clarification</i></p>	<p>1. Saya dapat memberikan gagasan atau jawaban terhadap berbagai informasi di ruang digital.</p> <p>2. Saya mampu menyelesaikan permasalahan dan menjawab setiap pertanyaan peserta didik terkait teknologi/dunia digital.</p> <p>3. Saya berusaha merangsang peserta didik agar berpikir lebih kritis terhadap berbagai informasi yang diterimanya dalam lingkungan digital.</p>
	<p><i>The Basis for the Decision</i></p>	<p>1. Saya mempunyai berbagai macam cara pendekatan pada peserta didik agar dapat berpikir lebih kritis.</p> <p>2. Saya menambah wawasan melalui sumber yang dapat dipercaya.</p> <p>3. Saya dapat memberikan penjelasan istilah-istilah yang belum dimengerti oleh peserta didik terkait ruang digital.</p>
	<p><i>Inference</i></p>	<p>1. Saya mencari berbagai macam penyelesaian masalah dalam dunia digital melalui arah yang berbeda-beda.</p> <p>2. Saya selalu memberikan hal-hal baru terkait media digital saat pembelajaran berlangsung.</p> <p>3. Saya mempunyai berbagai macam pendekatan untuk mendorong peserta didik untuk kritis dalam menerima informasi yang belum jelas kebenarannya.</p>

	<p><i>Advance Clarification</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya menggunakan kalimat yang mudah dimengerti dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.</li> <li>2. Saya memberikan contoh kasus dunia digital yang sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar.</li> </ol>
	<p><i>Strategy and Tactics</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya memberikan pembelajaran kepada peserta didik bagaimana melakukan cek fakta terhadap informasi yang belum jelas kebenarannya.</li> <li>2. Saya berdiskusi bersama peserta didik untuk membedakan berbagai jenis informasi hoaks.</li> </ol>

*(Sumber: Olahan Peneliti)*



## **I. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian menggunakan metode survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Survey menyediakan pertanyaan-pertanyaan untuk penelitian tentang laporan keyakinan/kepercayaan atau perilaku diri. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi lebih tajam ketika responden memberikan jawaban-jawaban atas suatu pertanyaan-pertanyaan dengan variabel-variabel yang dikehendaki. (Adiyanta, 2019) Pada metode ini, responden menjawab kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan *google form*.

### **2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa Sekolah Menengah Atas di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun responden pada penelitian ini adalah peserta program Tular Nalar MAFINDO, khususnya guru SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu satu bulan dari akhir bulan agustus hingga bulan september 2022.

### 3. Populasi dan Teknik Sampling

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Darmanah, 2019). Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta peserta program Tular Nalar MAFINDO, guru SMP/SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 190 guru.

#### b. Sample Size

Jumlah populasi peserta program Tular Nalar MAFINDO guru SMP/SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 190 guru sehingga diperoleh sampelnya menjadi 66 orang khusus guru SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah dimaksud merupakan hasil hitungannya dengan cara yang berbasis rumus Slovin. Asumsinya bahwa populasi berdistribusi normal. Rumus Slovin yang digunakan untuk mencari sample size yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang diambil

N = jumlah populasi

e = taraf nyata 0,1

Penelitian ini menggunakan tingkat keandalan 90% karena menggunakan tingkat kelonggaran ketidaktelitian sebesar 10%.

Perhitungan jumlah sampel dalam penelitian sebagai berikut :

$$n = \frac{190}{1 + 190 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{190}{1 + 190 (0,01)}$$

$$n = \frac{190}{1 + 1,9}$$

$$n = \frac{190}{2,9}$$

$$n = 65,5172414 \text{ dibulatkan menjadi } 66.$$

Hasil tersebut kemudian dibulatkan oleh peneliti menjadi 66 responden. Berdasarkan perhitungan sampel diatas sampel yang menjadi responden penelitian ini menjadi sebanyak 66 orang khusus guru SMA dari seluruh peserta 190 guru SMP/SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai peserta program Tular Nalar MAFINDO.

### c. Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Darmanah, 2019). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* adalah teknik penentuan sampel secara acak (*random*) sehingga sampel yang diambil mencerminkan populasi yang ada.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

### a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013:172). Data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1) Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti, dan diperoleh langsung dari sumbernya (Istijanto, 2005:32). Data tersebut haruslah berkaitan dengan variabel yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Data asli dapat diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner yang dibagikan secara langsung maupun secara elektronik menggunakan google form.

## 2) Data Sekunder

Sumber Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen (Sugiyono, 2012:139). Pada penelitian kali ini data sekunder peneliti yaitu observasi secara virtual, buku, jurnal dan website yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Dengan mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti akan memperoleh data sesuai standar yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

### 1) Angket (Kuesioner)

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu mengumpulkan data dengan cara langsung ke lapangan dengan melakukan penyebaran angket. Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2016: 33). Sementara itu menggunakan metode kuesioner cocok untuk jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah

yang luas (Sugiyono, 2018:142). Jenis angket yang peneliti gunakan adalah angket tertutup.

Mengemukakan bahwa angket tertutup (*closed question*), adalah angket yang pertanyaan atau pernyataannya tidak memberi kebebasan kepada responden untuk menjawabnya sesuai pendapat dan keinginan mereka (Komalasari, 2010:82). Adapun alasan peneliti menggunakan bentuk angket tertutup yaitu dengan angket tertutup akan membantu dan memberikan kemudahan responden dalam memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan.

Dalam kuesioner tersebut terdapat 5 poin skala *likert* dengan keterangan skor dari tiap jawaban responden sebagai berikut:

**Tabel 5 : Rentang Skala Penelitian**

<b>Kriteria Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Cukup Setuju (CS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Olahan Peneliti

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program literasi digital Tular Nalar MAFINDO terhadap kompetensi *critical thinking* guru SMA di Daerah Istimewa Daerah Istimewa Yogyakarta nilai rata – ratanya akan dimasukkan ke rentang skala posisi dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju.



## 6. Uji Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Uji validitas dan uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0. Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur, Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. (Dewi, 2018) Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (konten) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam suatu penelitian. Peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson dalam buku):

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\Sigma xy$  : Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\Sigma x^2$  : Jumlah dari kuadrat nilai X

$\Sigma y^2$  : Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\Sigma x)^2$  : Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$  : Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

## b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS dilakukan menggunakan Reliability Analysis Statistic dengan Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Jika nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) > 0,60, maka dapat dikatakan variabel tersebut reliabel. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Adapun rumus dari Cronbach Alpha sebagai berikut:

$$r_x = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_x$  : Reliabilitas yang dicari

$n$  : Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  : Varians total

## 7. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari suatu kegiatan penelitian yang berupa proses penyusunan dan pengolahan data untuk menafsirkan apa yang telah diperoleh dari responden. Menurut (Sugiyono, 2014a) yang dimaksud dengan analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul, kegiatannya yaitu mengelompokkan data berdasar variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah disusun. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear

sederhana yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara dua variabel dependen dan independen. Pada penelitian ini untuk mengetahui uji asumsi dasar maka perlu dilakukan pengujian apakah data berdistribusi normal dan variabel mempunyai keterikatan secara linear atau tidak.

**a. Uji Asumsi**

1) Uji Normalitas

Menurut (Apriyono & Taman, 2013) Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Dalam penelitian ini akan digunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov test dengan tolak ukur nilai signifikansi yaitu 0,1 yang pengujiannya dilakukan dengan SPSS. Data dapat dikatakan normal bila pengujiannya melebihi nilai signifikansi yaitu 0,1.

2) Uji Linearitas

Menurut (M.Djazari et al., 2013) Uji linearitas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan.

## b. Uji Analisis Data

### 1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Syarat uji regresi linear sederhana yaitu valid dan reliabel, normal dan linear. Dasar pengambilan keputusan pada regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni:

- a) Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05 (jika nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel
- b) Memperbandingkan nilai t hitung dengan t tabel (Jika nilai t hitung  $> t$  tabel artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, Jika nilai t hitung  $< t$  tabel artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y)

### 2) Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah suatu proses dari pendugaan parameter dalam populasi, yang membawa kita pada perumusan segugus kaidah yang dapat membawa kita pada suatu keputusan akhir, yaitu menolak atau menerima pernyataan tersebut. Dukungan atau penolakan atas hipotesis dievaluasi berdasarkan informasi yang diperoleh dari sampel dalam hal ini peneliti menggunakan rumus analisis regresi sebagai berikut :

$$Y = a + Bx$$

Keterangan :

Y: Variabel *Response* atau Variabel Akibat (*Dependent*)

X: Variabel *predictor* atau variabel faktor penyebab (*Independent*)

a: Konstanta

b: Koefisien regresi (kemiringan); besaran respon yang ditimbulkan oleh *predictor*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwasannya literasi digital dapat melindungi seseorang dari banyaknya informasi yang diterima dari berbagai media agar memiliki kemampuan berpikir kritis dan dapat berekspresi serta berpartisipasi dalam bermedia. Bisa ditarik kesimpulan bahwa, program literasi digital Tular Nalar MAFINDO memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kompetensi *critical thinking* guru SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu persentase pengaruhnya sebesar 44% sementara 56% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kesimpulan ini ditunjukkan dari perhitungan uji regresi yang sudah dilakukan oleh peneliti. Variabel program literasi digital Tular Nalar MAFINDO memiliki pengaruh terhadap kompetensi *critical thinking* guru SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya yang telah mengikuti program Tular Nalar. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi yang diperoleh pada pengujian hipotesis yakni sebesar 0,000 yang artinya  $< 0,05$  itu berarti hipotesis diterima. Kemudian nilai R Square yang diperoleh yaitu sebesar 0.440 yang itu artinya adalah pengaruh program literasi digital Tular Nalar MAFINDO terhadap kompetensi *critical thinking* guru SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya yang telah mengikuti program Tular Nalar memiliki besaran korelasi dan pengaruh sebesar 48.7%.

Nyatanya seseorang akan termotivasi untuk membangun sebuah komunikasi online secara pribadi melalui beberapa faktor yang mampu mendorong mereka untuk membangun hubungan tersebut seperti antisipasi interaksi berikutnya di masa depan serta skeptisisme yaitu sikap mempertanyakan atau mencurigai segala sesuatu karena adanya keyakinan bahwa segala sesuatu bersifat tidak pasti. Dalam hal tersebut sesuai dengan program literasi digital Tular Nalar yang merupakan salah satu bentuk membangun hubungan antar seseorang melalui media. Literasi digital juga dapat mempengaruhi *Critical Thinking* seseorang yang mana dapat berpikir logis, reflektif, sistematis, dan produktif, yang digunakan dalam mengambil keputusan yang tepat sehingga seseorang dapat terhindar dari penyebaran informasi hoaks.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

### **1. Bagi Responden**

Bagi guru diharapkan dapat mengikuti berbagai pelatihan literasi digital yang ada di Indonesia sehingga kemampuan *critical thinking* terus meningkat dan bisa terus ditularkan kepada para siswa dan lingkungannya yang nantinya bisa diakses seluruh kalangan masyarakat Indonesia sebagai bekal dalam menghadapi era digital yang semakin berkembang.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mempelajari lebih dalam mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *critical thinking* pada seseorang terutama pada guru. Selain itu, diharapkan memperluas populasi penelitian sehingga data yang diperoleh lebih banyak.

Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan responden dengan profesi lain selain guru, seperti polisi, tenaga kerja kesehatan dan lain-lain. Saran selanjutnya yaitu penelitian dapat mencoba untuk melaksanakan penelitian melalui pendekatan penelitian kualitatif yang tentunya mampu memberikan gambaran program literasi digital Tular Nalar terhadap *critical thinking* yang lebih mendalam pada sebuah situasi atau urgensi lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, S. M. D., & Vahlepi, S. (2021). Mendalami Informasi dengan Bertabayun Menurut Al-Qur'an di Tinjau Dari Tafsir Klasik dan Kontemporer. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 825. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1570>
- Acsády, J. (2018). Szapor, Judith, Hungarian Women's Activism in the Wake of the First World War: From Rights to Revanche. London: Bloomsbury Academic, 2018. 207 pp. Illus. *Hungarian Cultural Studies*, 11, 152–156. <https://doi.org/10.5195/ahea.2018.329>
- Adiyanta, F. C. S. (2019). *Hukum dan Studi Penelitian Empiris : Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris*. 2(4), 697–709.
- Akhirfiarta, B. T. (2017). *Literasi Digital pada Pegawai RSUD dr. Soetomo Kota Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Alwadai, M. A. (2014). Islamic Teachers' Perceptions of Improving Critical Thinking Skills in Saudi Arabian Elementary Schools. *Journal of Education and Learning*, 3(4). <https://doi.org/10.5539/jel.v3n4p37>
- Amin, A. M., Duran Corebima, A., Zubaidah, S., & Mahanal, S. (2017). The Critical Thinking Skills Profile of Preservice Biology Teachers in Animal Physiology. *International Conference on Education and Training*, 128(1), 179–183. <https://doi.org/10.2991/icet-17.2017.30>
- Apriyono, A., & Taman, A. (2013). Analisis overreaction pada harga saham perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Jurnal Nomina*, 2 no 2, 82. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v9i1.2473>
- Arafah, K., Abdullah, H., & Malago, J. D. (2021). Profile of Critical Thinking Skills on Fluid Mechanics Material by Senior High School Students in Makassar City. *Multicultural Education*, 7(1), 128–133. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4445157>
- Arif, M., & Apjii, K. U. (2022). *Profil Internet Indonesia 2022. June*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aripin, U., Setiawan, W., & Hendriana, H. (2019). Critical Thinking Profile of Mathematics in Integral Materials. *Journal Of Educational Experts (JEE)*, 2(2),

97– 106.

- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1).
- Bezanilla, M. J., Fernández-Nogueira, D., Poblete, M., & Galindo-Domínguez, H. (2019). Methodologies for teaching-learning critical thinking in higher education: The teacher's view. *Thinking Skills and Creativity*, 33(1), 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2019.100584>
- BPS. (2019). *Subindeks Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Budiono, H., & Utomo, A. (2020). Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis (Critical Thinking) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sekolah Dasar pada tahun 2020. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2).
- Cáceres, M., Nussbaum, M., & Ortiz, J. (2020). Integrating critical thinking into the classroom: A teacher's perspective. *Thinking Skills and Creativity*, 37(1). <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100674>
- Cohen, J. (2010). Critical-thinking disposition and profile of critical-thinking disposition for postprofessional graduate athletic training students.
- Damayanti, I. (2019). Optimalisasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Penguatan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*.
- Darmanah, G. (2019). *Metodologi penelitian*. CV. HIRA TECH.
- Demirhan, E., & Köklükaya, A. N. (2014). The Critical Thinking Dispositions of Prospective Science Teachers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116(1). <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.433>
- Dewi, D. A. N. N. (2018). Modul Uji Validitas dan Reliabilitas. In *STATISTIKA TERAPAN* (pp. 1–14).
- Ennis, R. H. (1995). *Critical Thinking*. Prentice Hall.
- Fajriani, F., Anwar, C. R., & Arnidah. (2021). Teachers and Digital Literacy A Case Study of Teachers at SMA Negeri 1 Makassar. *International Journal of Global*

*Community*, 4(1).

- Febriani, N. (2015). *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Gaya Berpikir Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Kelas VIII SMPN 1 Ngunt Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015*. UIN Satu Tulungagung.
- Gezer, K., Kose, S., Sahin, A., & Ergun, A. (2010). The Effects of Cooperative Learning Experience on Eight Grade Students' Achievement and Attitude toward Science. *Research Gate*.
- Ginanjari, A., Putri, N. A., Nisa, A. N. S., Hermanto, F., & Mewangi, A. B. (2019). Implementasi Literasi Digital dalam Proses Pembelajaran IPS di SMP Al-Azhar 29 Semarang tahun 2019. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 4(2).
- Habibah, U., Hasibuan, R., & Setyowati, S. (2021). Keefektifan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis dan Mengungkapkan Bahasa Anak. *Jurnal Pelita Paud*, 6(1).
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan. Proposal dan Laporan Penelitian*. UMM Press.
- Irdyanti, L. S. (2018). *Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa di SMPN 1 Kedungwaru Melalui Pemberian Soal Open-Ended Materi Teorema Pythagoras Tahun Ajaran 2017/2018*. IAIN Tulungagung.
- Istijanto. (2005). *Riset Sumber Daya Manusia*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jayani, D. H. (2020). *Jumlah Penduduk Indonesia 269 Juta Jiwa, Terbesar Keempat di Dunia 2019*.
- Juhji, & Suardi, A. (2018). Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Era Globalisasi. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 16–24.
- Katadata. (2020). *Pusat Insight dan Divisi Teknologi Informasi Komunikasi*.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2020). Rencana Strategis Kementerian Komunikasi dan Informatika 2020-2024. <File:///C:/Users/HERMAWAN/Downloads/Documents/0158037X.2017.1336995.Pdf>.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. PT.

Refika Aditama.

- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. PT. Kencana Perdana.
- Laelasari, I., & Anggraeni, S. (2017). Improving Critical Thinking and Metacognition Ability Using Vee Diagram through Problem-Based Learning of Human Respiratory System. *Atlantis Press*, 45–51. <https://doi.org/10.2991/icmsed-16.2017.16>
- Law, B. E., Hudiburg, T. W., Berner, L. T., Kent, J. J., Buotte, P. C., & Harmon, M. E. (2018). Land use strategies to mitigate climate change in carbon dense temperate forests. *Proc. Natl. Acad. Sci. U.S.A.*
- Mastel. (2017). Hasil Survey MASTEL Tentang Wabah HOAX Nasional. Diakses dari situs: <http://mastel.id/infografis-hasil-survey-mastel-tentang-wabah-hoax-nasional/> tanggal 2 Desember 2017.
- M.Djazari, Rahmawati, D., & Nugroho, M. A. (2013). *Informal Knowledge Sharing. II*, 195.
- Monggilo, Z. M. Z. (2021). *Cakap Bermedia Digital*. <http://literasidigital.id/books/modul-cakap-bermedia-digital/>
- Nisa, W. M., Nafiah, Z., & Wilujeng, I. (2020). Profile of critical thinking skills in student's SMPN 1 Kalipare at topic of substance and its characteristics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1440(1), 1–5. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1440/1/012081>
- Puspita, I., Kaniawati, I., & Suwarma, I. R. (2017). Analysis of Critical Thinking Skills on the Topic of Static Fluid. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), 1–4. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012100>
- Rahma, S. (2017). *Analisis Berpikir Kritis Siswa Dengan Pembelajaran Socrates Kontekstual Di Smp Negeri 1 Padangratu Lampung Tengah*. UIN Raden Intan Lampung.
- Ratnaningtyas, Y. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Ditinjau Dari Kemampuan Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(5), 86–94.
- Retnowati, Y. (2015). *Urgensi Literasi Media untuk Remaja Sebagai Panduan Mengkritisi Media Sosial*.

- Santrock, J. W. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Kencana.
- Sari, D. S. dkk. (2022). *5 TAHUN PERJALANAN*. MAFINDO.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014a). *Metode Penelitian Kombinasi (MixMethods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (25th ed.). Alfabeta.
- TULAR NALAR. (2021). *Term of Reference ( ToR ) Tular Nalar ; Sebuah Upaya Mengembangkan Critical Thinking* (Issue 1).
- Vitalagas, R. M. E. (2017). *Penerapan Social Information Processing Theory Dalam Kelompok Mahasiswa Melalui Instant Messaging (Studi Pada Anggota Grup Line Kkn 52 Universitas Muhammadiyah Malang)*. 10–41.
- Widoyoko, E. P. (2016). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). *Berpikir kritis dalam konteks pembelajaran*. Erzatama Karya Abadi.